

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam suku, etnis, budaya, dan agama yang berbeda – beda. Beberapa etnis tersebut diantaranya masih ada sampai sekarang hidup berbaur dengan masyarakat pada umumnya namun ada pula yang masih mengisolasi diri terhadap perkembangan yang ada. Salah satu etnis yang masih ada saat ini yaitu Orang Kalang yang bertempat tinggal di Desa Tratemulyo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal (Hayati & Iswari, 2019). Keberadaannya di Kabupaten Kendal bukanlah satu – satunya, mengingat masih ada Orang Kalang dalam beberapa wilayah yang masih menganut tradisi nenek moyang zaman dahulu. Kalang dalam pengertian masyarakat Desa Tratemulyo khususnya, memiliki beberapa definisi yang menyiratkan asal usul keberadaan Orang Kalang.

Kalang merupakan sebutan yang berasal dari sekumpulan orang atau suku yang berada di Pulau Jawa, tepatnya di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Makna dari Kalang sendiri dalam Bahasa Jawa adalah batas. Sehingga Kalang yang dimaksud disini merupakan etnis yang dikucilkan dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat pada waktu itu masyarakat awam memiliki pandangan bahwa Orang Kalang itu berbahaya. Namun dengan seiring berkembangnya zaman Orang Kalang dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Meskipun dalam kehidupan sekarang ini Orang Kalang masih melaksanakan tradisi leluhurnya yaitu Kalang Obong.

Tradisi Kalang Obong menjadi salah satu budaya yang ada di Kabupaten Kendal yang dinobatkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Ditetapkan pada tahun 2018, Kalang Obong Kendal terdaftar dalam nomor registrasi 201800723 dengan pengkategorian adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan. Penobatan tersebut tidak terlepas dari usaha pemerintah Kabupaten Kendal untuk mengapresiasi terhadap tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang. Menjadi bagian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) membuat tradisi Kalang Obong semakin banyak dikenal oleh masyarakat luas. Persebaran Orang Kalang sendiri cukup luas, beberapa daerah Pulau Jawa seperti Kebumen, Cilacap, Banyumas, dan sekitarnya. Diperkirakan sejak masa Hindu-Budha Orang Kalang ada di Desa Tratemulyo yang berawal dari sekumpulan penduduk Kerajaan Mataram yang terusir, kemudian menetap di Pulau Jawa salah satunya berada di Kabupaten Kendal (Ardiani & Hermanto, 2022).

Eksistensi Kalang Obong dalam kehidupan khususnya bagi Orang Kalang seperti halnya dua sisi uang keping yang tidak bisa terpisahkan. Dalam pelaksanaannya tradisi tersebut selalu dilakukan setelah kepergian Orang Kalang yang telah meninggal ketika menginjak hari ketujuh dari hari pemakaman. Istilah yang dikenal dalam tradisi ini yaitu *mitong dino* dan *mendak*. Terdiri dalam beberapa rangkaian acara mengisyaratkan bahwasannya tradisi ini penuh akan makna filosofi yang terkandung didalamnya. Tidak salah ketika tradisi Kalang Obong yang menjadi identitas Orang Kalang ini pada akhirnya menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia.

Orang Kalang menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram. Hal tersebut mengacu pada prasasti Kuburan Candi di Tegalsari-Magelang tahun 381 Masehi yang telah ditemukan adanya istilah Kalang. Kehidupan Orang Kalang perlahan berganti generasi, meski begitu budaya yang mereka miliki itu tetap bisa menyatu dengan kehidupan masyarakat yang lain. Berpindahnya generasi satu ke generasi lainnya tidak dapat dipungkiri bahwa pewarisan tradisi ini oleh Orang Kalang tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi dengan beberapa prosesi dalam tradisi yang mungkin dianggap menyimpang dari nilai-nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya membuat Orang Kalang akhirnya menghilangkan tradisi ini secara menyeluruh.

Informasi tentang Kalang Obong masih dilestarikan dan diyakini masyarakat sebagai wujud penghormatan terhadap arwah yang sudah meninggal. Berbagai versi cerita begitu banyak berkembang di Desa Tratemulyo sendiri, tempat yang saat ini masih memiliki banyak Orang Kalang yang menetap di sana. Dengan perkembangan informasi tersebut perlu rasanya ada penelitian yang mengangkat mengenai hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengalaman informasi Orang Kalang terhadap budayanya sendiri yaitu tradisi Kalang Obong. Pembaharuan dalam penelitian tentang tradisi tersebut akan dikupas secara mendalam dalam perspektif penelitian dalam kajian pengalaman informasi yang mana sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan topik kajian tersebut. Dari segala keunikan yang menjadi identitas dari setiap prosesi dalam Kalang Obong membuat

pengetahuan ini diperlukan adanya pembahasan tentang pengalaman informasi Orang Kalang.

Pengalaman informasi Orang Kalang terkait tradisi Kalang Obong bisa memunculkan keunikan tersendiri. Apalagi dengan tidak banyaknya Orang Kalang yang masih ada, membuat cerita sejarah maupun konsep tentang Kalang Obong sendiri akan ada dalam versi yang beragam. Dengan notabene tradisi ini sekarang sudah mendapatkan apresiasi dari pemerintah dengan dimasukkannya Kalang Obong sebagai salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa telah muncul adanya signifikansi penelitian tentang kajian pengalaman informasi khususnya dalam penelitian ini yang akan mengangkat mengenai Orang Kalang dengan tradisi Kalang Obong sebagai warisan budaya tak bendanya. Mengambil objek Orang Kalang menjadi strategi tersendiri yang dilakukan oleh peneliti untuk mengupas tuntas tentang bagaimana pengalaman informasi Orang Kalang terkait warisan budaya tak bendanya yaitu tradisi Kalang Obong.

Seiring berjalannya waktu, tradisi Kalang Obong sendiri telah mendapat respon yang positif dari komunitas film yang ada di Indonesia, dimana Viu Indonesia melakukan kerjasama dengan siswa – siswa yang ada di Kabupaten Kendal untuk turut ikut andil dalam proses pembuatan film pendek yang mengangkat cerita mitos tradisi Kalang Obong. Disampaikan oleh media berita Tribun Jateng (2019) menyebutkan bahwa, para sineas dan komunitas film mempersembahkan sebuah cerita budaya yang dikemas dalam film untuk disebarluaskan di 17 negara. Langkah tersebut menjadi upaya kontribusi dari sineas

maupun masyarakat Kendal sendiri untuk mengenalkan akan tradisi ini semakin banyak diketahui oleh khalayak umum.

Kemunculan alih media informasi tentang Kalang Obong dalam bentuk film memang menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat luar. Cerita yang bisa diketahui cukup dengan menonton adegan yang dipertunjukkan dalam adegan film pendek tidak cukup untuk memberikan gambaran secara maksimal akan budaya tradisi Kalang Obong. Dimana pastinya terdapat hal – hal tertentu yang bisa didapatkan melalui keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan tradisi Kalang Obong. Sehingga informasi yang berkembang di masyarakat dapat dipahami secara utuh tanpa adanya simpang siur tentang tradisi tersebut.

Upaya pemertahanan tradisi Kalang Obong di era saat ini baik dilakukan dengan media kontemporer yang berusaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan generasi muda maupun media lampau yang masih tradisional diteruskan secara lisan antar generasi. Dikatakan bahwasannya Orang Kalang mampu untuk menerima perubahan budaya yang ada. Hal tersebut dibuktikan dalam keramahan Orang Kalang menyambut proses penggarapan film yang mengangkat tentang Kalang Obong untuk disajikan dengan menarik. Berbagai upaya tersebut merujuk pada ikhtiar dari para senias, kaum intelektual, bahkan Orang Kalang sendiri untuk melestarikan tradisi ini akan tetap ada hingga generasi berikutnya. Meski berbagai versi cerita tentang Orang Kalang dalam melaksanakan tradisi Kalang Obong cukup beragam, namun hal itu menjadi daya tarik tersendiri untuk meneliti terkait pengalaman informasi Orang Kalang mulai dari pengetahuan

tradisi, keikutsertaan dalam pelaksanaan tradisi, dan opini terhadap adanya tradisi tersebut.

Penelitian pengalaman informasi pernah dilakukan oleh Meier & Krtali'c (2022) yang membahas tentang pengalaman orang yang memperoleh tato. Dalam konteks tato sendiri, pengalaman informasi terwujud melalui cara orang mencari informasi tentang proses tato hingga bagaimana pengalaman tato itu berhubungan dengan budaya dalam konteks sosial dimana masyarakat hidup. Dalam ranah pengalaman informasi Orang Kalang ditemukan pola interaksi yang unik. Bermula dari proses menjadi Orang Kalang yang menjadi kesepakatan orangtua untuk menentukan bahwa anaknya merupakan Orang Kalang apabila salah satu diantara orangtua merupakan Orang Kalang. Disebutkan pula terdapat dua jenis Orang Kalang yaitu Kalang inti dan Kalang luar yang memiliki interaksi yang berbeda dengan masyarakat luar serta kehidupannya.

Kajian lebih mendalam terhadap informasi tradisi Kalang Obong pada Orang Kalang di Desa Tratemulyo ini bisa menjadi pengetahuan terbaru mengenai tradisi yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan Orang Kalang di Kendal sekaligus mengenalkan pada masyarakat umum khususnya masyarakat Kabupaten Kendal sendiri tentang budaya melalui pengalaman informasi yang didapatkan dari Orang Kalang asli. Dengan latar belakang yang disebutkan, maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam terkait pengalaman informasi Orang Kalang terkait Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tradisi Kalang Obong.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengalaman informasi Orang Kalang terhadap Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tradisi Kalang Obong.

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pengalaman informasi Orang Kalang terkait warisan budaya tak benda tradisi Kalang Obong.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dalam penelitian ini nantinya akan bermanfaat untuk mengembangkan kajian di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi khususnya di kajian pengalaman informasi khususnya pada mata kuliah yang berhubungan dengan praktik temu balik informasi yang dimiliki oleh Orang Kalang terkait Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tradisi Kalang Obong.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi sarana pengenalan tradisi Kalang Obong terhadap masyarakat umum khususnya masyarakat Kendal sendiri. Penelitian ini juga menjadi dasar untuk mengetahui tentang pengalaman informasi dari Orang Kalang

asli terhadap Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di Indonesia utamanya tradisi Kalang Obong, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi wajah baru bagi masyarakat yang belum mengetahui bahwa di bagian barat Kabupaten Kendal ada tradisi yang sudah berusia cukup tua dan masuk dalam kategori Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia yang masih ada sampai sekarang.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tratemulyo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Adapun pengambilan data dan analisis dimulai pada bulan September 2023 sampai April 2024 dalam rentang waktu 8 bulan.

1.6 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman Informasi

Pengalaman informasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengalaman yang diperoleh Orang Kalang pada pengetahuannya terhadap tradisi Kalang Obong yang menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia. Pengalaman ini mencakup sejauh mana informasi yang dimiliki oleh Orang Kalang asli tentang tradisi tersebut, bagaimana kondisi terkini terhadap keberjalanan penyampaian informasi Kalang Obong, dan apa saja yang didapatkan dari tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu itu serta pengaruh dari informasi tersebut pada keberlangsungan tradisi saat ini.

2. Orang Kalang Asli

Orang Kalang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu etnis masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang mempunyai tradisi tersendiri. Disini Orang Kalang asli yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Tratemulyo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Makna Kalang disini yakni tindakan keagamaan berdasar pada kegiatan keagamaan dari dalam diri Orang Kalang yang diwujudkan dalam bentuk tradisi pada suatu hal yang bersifat supranatural.

3. Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang dimaksud disini adalah istilah untuk warisan budaya yang ada di Indonesia yang tidak berwujud secara fisik. Disini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menobatkan kategori Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada lima domain yang salah satunya yaitu adat istiadat masyarakat, ritual, dan perayaan-perayaan.

4. Tradisi Kalang Obong

Tradisi Kalang Obong yang dimaksud disini yaitu tradisi yang dilakukan oleh Orang Kalang yang bermukim di Desa Tratemulyo, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Tradisi ini akan dijelaskan secara terperinci melalui penjelasan yang disampaikan secara langsung dari Orang Kalang asli.